

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi masyarakat dalam bidang perikanan di Indonesia, telah menjadi salah satu kegiatan perekonomian penduduk yang sangat penting. Perikanan dan kelautan tidak lagi menjadi subsektor pada sektor pertanian. Melainkan telah menjadi salah satu sektor yang kedudukannya sama dengan sektor-sektor lainnya. Masalah perikanan tidak lepas dari kehidupan masyarakat nelayan. Karena masyarakat nelayan adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, yang mengandalkan laut sebagai mata pencahariannya.

Umumnya bidang perikanan merupakan mata pencaharian utama masyarakat tradisional. Tetapi dengan tumbuh dan berkembangnya sektor non perikanan, memberikan alternatif baru untuk beralih kesektor diluar perikanan. Munculnya lapangan pekerjaan baru dengan berdirinya pabrik-pabrik industri. Proses penangkapan dengan teknologi motor, yang menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja. Mendorong tumbuhnya sikap komersialisasi dari nelayan, yang memiliki keterampilan lain dengan pertimbangan bersifat rasional dan ekonomis.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang, yang sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang. Pembangunan ini dilaksanakan baik diperkotaan maupun di perdesaan. Salah satu bidang pembangunan yang sedang digalakkan adalah pembangunan ekonomi dalam

bidang industri. Hasil pelaksanaan pembangunan sektor industri ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya industri pedesaan.

Masuknya Industrialisasi ke desa-desa tidak bisa kita hindari. Sebab industrialisasi merupakan salah satu bentuk pendorong menuju modernisasi. Modernisasi di harapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam setiap kemunculan industri di suatu daerah memiliki maksud untuk memanfaatkan sumber daya alam seefisien mungkin. Selain itu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja, sehingga sumber daya manusia termanfaatkan dengan semestinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djojohadikusumo (1987: 53), yang menyatakan bahwa:

“Industrialisasi dan pengembangan industri sebagai salah satu jalur kegiatan dalam usaha secara menyeluruh. Guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu” (Djojohadikusumo, 1987: 53).

Industrialisasi merupakan suatu gejala yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan karena merupakan mesin dalam peningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi akibat adanya industrialisasi tidak hanya membawa dampak atau perubahan positif. Seperti terciptanya lapangan kerja baru, pendapatan daerah bertambah, serta majunya kondisi fisik daerah. Selain itu juga industrialisasi membawa dampak yang bersifat negatif, misalnya pencemaran lingkungan, terjadinya kesenjangan sosial dan sebagainya.

Wilayah Bojonegara merupakan wilayah pesisir dengan aneka kegiatan seperti pelabuhan, industri, perikanan, pembangkit listrik dan lain-lain. Wilayah Bojonegara mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Kawasan Bojonegara – Merak - Cilegon dalam PP No. 47 Tahun 1997 tentang RTRW

(Rencana Tata Ruang Wilayah) Nasional, telah ditetapkan sebagai kawasan andalan. Kawasan andalan ini merupakan kawasan cepat tumbuh, karena kegiatan produksi dan jasa. Dengan skala besar yang menunjang kegiatan produksi nasional, dan ekspor nasional dengan andalan kawasan industri Cilegon.

Fungsi kawasan andalan tersebut sebagai Pusat Transportasi, Pusat Industri dan Pusat Pariwisata. Adapun jenis industri yang dikembangkan adalah industri logam dasar, kimia dasar, rekayasa dan rancang bangun (Rosyid, wawancara tanggal 15 November 2009). Hal ini merupakan program pembangunan bagi daerah Bojonegara, Merak, dan Cilegon. Pada khususnya yang harus mendapat perhatian adalah pembangunan masyarakat desa. Di dalam membangun di pedesaan, tidak terlepas pada teknologi dan industri. Dalam mewujudkan pembangunan desa supaya kehidupannya lebih baik. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan dibangunnya perindustrian.

Masuknya industri-industri di pedesaan akan membawa pengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat desa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Si Luh Suwarsi (dalam Sariipudin, 2005: 167) bahwa, pertumbuhan suatu daerah industri pada dasarnya selain membawa teknologi industri ke dalam suatu masyarakat. Juga membawa tenaga-tenaga kerja yang terdiri dari aneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan agama. Kehadiran industri baik sebagai fenomena teknologi, ekonomi, ekologi dan sosiokultural pada suatu masyarakat. Diperkirakan akan membawa perubahan-perubahan dalam pola kehidupan mereka.

Munculnya industri merupakan bagian yang penting dari pembangunan ekonomi untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saripudin (2005: 166), yang menyatakan bahwa:

“Munculnya industri yang mengikutsertakan masyarakat dalam prosesnya, merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik, serta dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan” (Saripudin, 2005: 166).

Adanya pembangunan pedesaan telah memberikan beberapa peluang seperti adanya kesempatan kerja yang lebih luas. Termasuk pada masyarakat Bojonegara Kabupaten Serang. Masyarakat Bojonegara yang dulunya bermatapencaharian sebagai nelayan, sekarang telah berubah menjadi buruh, pedagang, pengusaha dan sebagainya. Berdasarkan penuturan seorang nelayan Bojonegara yang bernama Udin (hasil wawancara tanggal 07 Oktober 2010), mengungkapkan masyarakat Bojonegara ada yang bermatapencaharian nelayan dan sebagian lagi ada yang bertani. Hal ini dilakukan untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi kondisi yang ada berubah seiring dengan berkembangnya industrialisasi, khususnya di daerah Kecamatan Bojonegara. Sehingga, mengubah keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Bojonegara secara bertahap.

Perubahan tersebut bisa dilihat dari segi lapangan pekerjaan, perubahan dalam peranan wanita, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan lain-lain sebagainya. Meskipun industrialisasi telah masuk dan berkembang di Bojonegara, akan tetapi mata pencaharian mereka yaitu sebagai nelayan masih tetap dijalankan. Secara tidak langsung dengan adanya industri dan masih

dijalankannya perikanan. Maka akan terlihat bahwa masyarakat Bojonegara masih tetap melaksanakan sistem ekonomi tradisionalnya yaitu sebagai nelayan.

Penggolongan sosial-ekonomi masyarakat nelayan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan lainnya). Struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam golongan nelayan pemilik alat-alat produksi dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi. Dalam kegiatannya, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa atau tenaganya, dengan hak-hak yang sangat terbatas. Dilihat dari segi tingkat modal usaha, struktur masyarakat nelayan terbagi menjadi golongan nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan besar menanamkan modal usahanya dalam jumlah besar, sedangkan nelayan kecil sebaliknya. Sedangkan dipandang dari teknologi peralatan tangkapnya, masyarakat nelayan terbagi menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional.

Nelayan modern menggunakan teknologi peralatan tangkap yang canggih. Sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial ekonominya jauh lebih tinggi. Di kalangan nelayan tradisional, keterbatasan sumber daya laut tampak pada orientasi berfikir dan bekerja keras yang mereka tampilkan. Oleh sebab itu, ketika mereka tidak mendapatkan penghasilan, nelayan selalu dihadapkan pada situasi krisis yang dapat mengancam kelangsungan hidup keluarganya.

Dalam situasi seperti ini, segala cara akan ditempuh agar tetap bertahan hidup. Keberadaan industri di Bojonegara sejak tahun 1996, memberikan alternatif baru untuk beralih ke sektor diluar perikanan. Selain memberikan lapangan kerja bagi masyarakat juga menimbulkan berbagai dampak negatif.

Diantaranya terjadinya pencemaran air laut akibat limbah pabrik, persaingan usaha yang tidak sehat, kesenjangan sosial, masuknya budaya-budaya baru yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai setempat. Walaupun demikian, sebagian nelayan tetap bertahan menjalankan profesinya, dan berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih optimal.

Industrialisasi yang berkembang di Bojonegara telah menimbulkan berbagai perubahan, baik perubahan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk di sekitar Bojonegara, yang sebelumnya merupakan mayoritas nelayan. Kemudian mejadi pengusaha/buruh, pedagang dan sebagainya (Suharyanto, wawancara pada tanggal 08 Oktober 2010). Selain itu, adanya pabrik dan industri mengakibatkan perubahan etos kerja. Dari masyarakat nelayan yang biasanya statis, karena perubahan lingkungan menimbulkan kreativitas untuk bisa bersaing dan melangsungkan usahanya.

Uraian di atas, mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kehidupan nelayan di Bojonegara. Kajian tersebut penulis susun dalam sebuah skripsi yang berjudul '*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kecamatan Bojonegara Serang Banten Tahun 1996-2007*'.

Alasan lainnya yang membuat penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang kehidupan nelayan, yaitu karena penulisan mengenai perikanan di Serang masih sangat kurang, khususnya tentang masyarakat nelayan. Selama penelitian ini tidak diketemukan buku-buku atau literatur lainnya, yang membahas secara panjang lebar mengenai kehidupan masyarakat nelayan tersebut. Alasan pengambilan daerah Bojonegara sebagai pusat kajian, karena Bojonegara

merupakan salah satu kawasan andalan di Kabupaten Serang. Wilayah Bojonegara mempunyai potensi sangat besar untuk berkembang, yang akan bergerak sebagai pusat transportasi, pusat industri dan pusat pariwisata. Di samping itu, sebagai putera daerah, penulis tertarik untuk mengkaji sejarah lokal yang terdapat di Kabupaten Serang. Pengambilan wilayah dengan cakupan yang relatif kecil ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang lebih utuh dan jelas.

Adapun tahun kajian dalam skripsi ini dibatasi pada 1996 sampai dengan 2007, pengambilan tahun tersebut dilatarbelakangi karena pada tahun 1996 mulai didirikannya industri-industri yang ada di kawasan Bojonegara. Sementara, tahun 2007 dijadikan sebagai akhir kajian dengan maksud untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat nelayan. Setelah banyak didirikannya industri di wilayah Bojonegara, yang kemudian berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai kajian dalam skripsi ini. Adapun permasalahan utama yaitu bagaimana dampak adanya industrialisasi kawasan Bojonegara terhadap lingkungan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayannya.

Kajian penelitian ini membahas mengenai dampak adanya industri terhadap kehidupan masyarakat nelayan Bojonegara, dengan fokus utama kajian kehidupan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan pada tahun 1996-2007. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian dan menghindari meluasnya

permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan ke dalam pernyataan-pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Bojonegara tahun 1996-2007?
2. Apa yang menjadi latar belakang Bojonegara ditetapkan sebagai kawasan andalan industri?
3. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat sebagai dampak adanya Industrialisasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan dampak industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat nelayan di kecamatan Bojonegara tahun 1996-2007. Sementara itu tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi kehidupan masyarakat nelayan di Kecamatan Bojonegara, yang terdiri dari letak geografis dan administratif, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta agama masyarakat di Kecamatan Bojonegara.
2. Menjelaskan latar belakang Bojonegara sebagai kawasan andalan, yang meliputi lokasi dan kondisi alam Bojonegara, serta aktivitas industri yang ada di Bojonegara.
3. Mendeskripsikan sikap masyarakat terhadap perkembangan industrialisasi disekitarnya, serta upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam persaingan



usaha, perubahan mata pencaharian dan mempertahankan profesinya sebagai nelayan.

4. Mengungkapkan dampak adanya industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat nelayan kecamatan Bojonegara. dampak tersebut ialah dampak sosial dan ekonomi. Dari dampak sosial meliputi perubahan sosial, interaksi sosial dan etos kerja. Sedangkan dampak ekonomi ditandai adanya perubahan tingkat kesejahteraan, yakni tingkat pendapatan berupa penghasilan yang diperoleh, dan gaya hidup masyarakat Kecamatan Bojonegara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperolehnya informasi mengenai kondisi kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang.
2. Mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang struktur sosial masyarakat nelayan di Bojonegara, mengenai penggolongan nelayan, tentang pembagian kerja, tentang hubungan kerja, tentang bagi hasil, dan sebagainya.
3. Memberikan motivasi kepada para nelayan, khususnya nelayan Bojonegara agar tetap berusaha dan mengembangkan kualitasnya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah industrialisasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih optimal.

4. Sebagai bahan masukan ke Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan di daerahnya.
5. Dapat menjadi referensi dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah dan untuk mengenalkan kepada siswa tentang kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis atau metode sejarah. Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik objek kajian penelitian ini yaitu tentang kehidupan masyarakat dimasa lampau. Sesuai dengan kepentingan dalam melakukan penulisan, karya ilmiah ini menggunakan beberapa tahap dalam metode sejarah yang dilakukan antara lain:

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder, atau juga sumber lisan dan sumber tulisan. Sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan mengenai, perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan Kecamatan Bojonegara Serang Banten tahun 1996-2007 yang diperoleh dari berbagai tempat, yaitu dari lokasi Kecamatan Bojonegara itu sendiri. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), perpustakaan Daerah Serang dan dari instansi-instansi terkait. Penulis juga memperoleh sumber lisan dari narasumber, yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji oleh penulis. Sumber lisan merupakan bagian dari sejarah lisan atau *oral history*. Dengan melakukan wawancara

kepada pengurus TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Bojonegara, para nelayan, masyarakat sekitar, staf kecamatan, staf kelurahan dan desa. Penulis mendapatkan informasi secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Kritik Sumber, merupakan tahapan penulisan dalam menyelidiki dan menilai secara kritis. Apakah sumber-sumber yang berkaitan erat dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan Kecamatan Bojonegara Serang sesuai atau tidak. Penulis melakukan dua hal dalam masalah kritik sumber baik itu sumber tertulis ataupun sumber lisan. Pertama kritik eksternal yaitu cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang dipergunakan. Kedua adalah kritik internal, yaitu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yang berupa isi dari sumber tersebut. Dengan demikian dapat diperoleh fakta tentang kondisi kehidupan masyarakat nelayan dengan adanya industrialisasi.
3. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan. Kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah, sesuai dengan kaidah

penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah.

#### Teknik Penelitian

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur. Kemudian penulis menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung, kepada responden dan informan yang telah ditentukan. Dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur, yang di dalamnya terdapat pertanyaan berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu studi yang dilakukan terhadap dokumen ataupun sumber-sumber gambar. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber berupa foto-foto guna memperlihatkan kondisi nyata dari tempat penelitian yang dilakukan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam melakukan penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan. Pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku tersebut adalah buku yang berkaitan dengan kajian permasalahan dalam skripsi mengenai “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kecamatan Bojonegara Serang Banten Tahun 1996-2007”.

**Bab III Metode dan Teknik Penelitian**, pada bab ini penulis mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan, berupa metode dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Setelah itu penulis memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir akan diuraikan

secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

**Bab IV Kehidupan Masyarakat Nelayan Kecamatan Bojonegara**, bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Dalam bagian ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum wilayah kecamatan Bojonegara, yang meliputi letak dan keadaan geografis serta kependudukan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai kehidupan masyarakat nelayan kecamatan Bojonegara, yang meliputi tingkat pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan ekonomi, serta agama masyarakat di Kecamatan Bojonegara. Pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai latar belakang Bojonegara ditetapkan sebagai kawasan andalan, yang meliputi lokasi dan kondisi alam Bojonegara yang menunjang aktivitas industri yang ada di Bojonegara. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai keadaan masyarakat nelayan Bojonegara tahun 1996-2007. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai dampak industrialisasi terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Bojonegara dalam rentan waktu 1996 sampai 2007 yang meliputi pendidikan, mata pencaharian serta pendapatan.

**Bab V Kesimpulan**, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang hasil analisis semua fakta, yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji penulis mengenai “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kecamatan Bojonegara Serang Banten Tahun 1996-2007” yang diutarakan secara ringkas dan jelas dalam bab V ini. Temuan hasil penelitian di lapangan yang telah

dibahas pada bab IV dan hasil penjelasan pada bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan penulis lalu disimpulkan dalam sebuah analisis.

